

PANCASILA IDE PENGATUR DAN IDE PENUNTUN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH:
ALIF RAHMAN MAHFUZ
20105010007

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PANCASILA IDE PENGATUR DAN IDE PENUNTUN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

OLEH:

ALIF RAHMAN MAHFUZ

20105010007

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-66/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PANCASILA IDE PENGATUR DAN IDE PENUNTUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIF RAHMAN MAHFUZ
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010007
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65a0f09cc0f72



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65a4bb50243af



Penguji III

Adhika Alvyanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65a1eb17f2a7a



Yogyakarta, 29 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a63060a4c4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Rahman Mahfuz
NIM : 20105010007
Jurusan : Aqidah dan Pemikiran Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Judul : Pancasila Sebagai Ide Penuntun dan Ide Pengatur
(Analisis pemikiran Rocky Gerung)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Yang Menyatakan


Rahman Mahfuz
NIM. 20105010007



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Alif Rahman Mahfuz

Lamp : Satu Bundel

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alif Rahman Mahfuz

NIM : 20105010007

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Pancasila Sebagai Ide Pengatur dan Ide Penuntun
(Analisis Pemikiran Rocky Gerung)

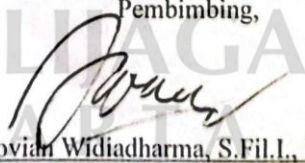
Sudah dapat diajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Pembimbing,



Novian Widiadharna, S.Fil.L., M.Hum.

NIP.19741114 200801 1 009

ABSTRAK

Ide adalah sesuatu yang muncul dari pemikiran, saran, dan keinginan, yang kemudian dikomunikasikan atau didengarkan. Ide juga dapat didefinisikan sebagai persepsi yang ada dalam pikiran sebagai hasil dari pemahaman mental, kesadaran atau tindakan.¹ Kata "ide" memiliki banyak definisi dan makna tergantung pada konteksnya. Pembahasan tentang ide ini menjadi lebih penting dan lebih serius ketika ide tersebut menjadi gagasan yang menyusun suatu dasar negara. Salah satu ide yang menjadi dasar negara adalah Pancasila.² Banyak sejarawan, politikus bahkan tokoh-tokoh dari kalangan filsafat membahas terkait ide penyusun dasar negara ini. Salah satunya adalah Rocky Gerung. Rocky Gerung menganggap bahwa ide merupakan sebuah gagasan yang harus dipertengahkan, ide baru bisa disebut ide apabila dia dipertengahkan di dalam forum akademis sehingga ia berpendapat bahwa Pancasila sebagai dasar negara tidak boleh final dan harus selalu diperdebatkan.

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tentang apa itu ide pengatur dan apa itu ide penuntun dalam sebuah negara. Untuk menjawab pertanyaan itu, peneliti menggunakan metode *Library Research* atau metode kepustakaan. Peneliti menggunakan literasi yang berasal dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, baik literasi berbentuk tulisan, video, audio, baik yang berasal dari buku, majalah, surat kabar dan juga yang berasal dari media sosial. Peneliti mencoba mendalami pemikiran Rocky Gerung melalui berbagai rekam jejak digital dan karya-karyanya untuk mengetahui dasar pemikirannya dan menemukan jawaban atas ide pengatur dan ide penuntun.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pemikiran Rocky Gerung di pengaruhi oleh John Rawls, yang pada awalnya peneliti berpendapat bahwa Rocky Gerung adalah seorang Marxisme karena pemikirannya dipengaruhi oleh Louis Althusser, namun setelah melakukan pendalaman terhadap pemikirannya ditemukan jika Rocky Gerung dipengaruhi oleh pemikiran John Rawls. Dalam definisi yang diberikan bahwa ide pengatur merupakan sebuah ideologi atau konsep keadilan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang pada akhirnya di jadikan doktrin agar semua orang harus percaya dengan nilai-nilai itu. Sedangkan ide pengatur muncul sebagai wadah untuk tetap membuat seluruh ideologi-ideologi individu atau kelompok agar tetap berada pada jalur yang sama walaupun mereka berbeda. Pancasila sebagai dasar negara diharuskan menjadi ide penuntun karena, di Indonesia ada sangat banyak keberagaman dan banyak sekali timbul nilai-nilai yang dijadikan doktrin (ide pengatur) di dalam keberagaman itu. Jadi Pancasila harus menjadi ide penuntun untuk membuat seluruh ideologi-ideologi yang ada di Indonesia tetap pada satu jalur yang sama walaupun berbeda, sehingga keberagaman bangsa tetap terjaga.

Kata Kunci: Pancasila, Ide Pengatur, Ide Penuntun

¹ Nurkadri, *Gagasan dan Ide Support Sistem* (2022), <https://osf.io/wv9g4>.

² Luh Putu Swandewi Antari Luh De Liska, "Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa", *Jurnal Widyadari*, vol. 21, no. 2 (2020), pp. 676–87.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillahirabbil'alamin allahumma shalli ala muhammad wa ala alihi wa ashabihi ajma'in. Puji dan syukur tiada henti saya haturkan kepada Allah Swt. atas segala karunia, rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Begitu luas *rahman* dan *rahim-Nya* yang tak satupun makhluk mampu menyebutkan satu persatu. Salah satu *rahman* dan *rahim-Nyalah*, peneliti dapat menyelesaikan satu karya penelitian skripsi yang berjudul “Pancasila Ide Pengatur dan Ide Penuntun”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menjadi *ushwatun hasanah* baik dalam bertutur kata maupun berbuat mudah-mudahan kelak kita mendapat syafa'at beliau di *yaumul akhir; aamiin allahumma aamiin.*

Selesainya penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara moral maupun materil. Maka dari itu peneliti menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi setulusnya kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Alimuddin dan ibu Ramlan Tafai yang kasih sayangnya seluas samudera, yang tiada henti-hentinya melangitkan doa terbaik untuk peneliti. Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang menjadi bekal dalam proses penulisan karya ini. Terima kasih juga kepada kakak dan adik saya yang telah banyak memberikan dukungan dalam terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, M.A. selaku Wakil Rektor 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Rektor 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah dan filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah tulus memberi arahan dan membimbing selama perkuliahan.
7. Novian Widiadharna, S.Fil.I. M.Hum selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang begitu sabar dan tulus membimbing, memotivasi serta doa yang luar biasa.
8. Seluruh dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat berjasa dalam mendidik para mahasiswa selama perkuliahan.
9. Seluruh warga Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang yang telah memberikan banyak Pelajaran untuk terus berjuang melawan rasa malas dan melawan ego sendiri.
10. Clara Aura Nissa sebagai patner kerja dalam mengemban amanah sebagai ketua ukm pramuka yang memberikan sudut pandang baru terhadap perjuangan dan sifat seorang ksatria.

11. Teman-teman seperjuangan di pramuka yang selalu menemani dalam senang, sedih, marah dan di saat bingung Novi, Adinda, Amirah, zain, frengky, dan aisyah yang sudah mendukung dan banyak membantu dalam proses diterimanya skripsi ini.

12. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada jiwa ini karena telah mempercayai saya, juga ingin berterima kasih kepada raga ini karena telah melakukan semua kerja keras dalam memenangkan semua peperangan dengan pikiran, emosi, yang selama ini ada.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan peneliti baik secara wawasan maupun kemampuan. Kritik maupun saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti butuhkan, guna perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya semoga karya ini dapat menjadi media berbagi ilmu pengetahuan dan memberikan banyak manfaat bagi siapapun itu. *Aamiin ya rabbal'aalamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Al-Faqir,

Alif Rahman Mahfuz

DAFTAR ISI

Halaman Sampul luar	
Halaman sampul dalam	I
Surat Pengesahan	II
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	III
Surat Persetujuan Skripsi	IV
Abstrak	V
Kata Pengantar	VI
Daftar isi.....	IX
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	11
Bab II Ideologi	13
A. Sejarah Ideologi	13
B. Macam-Macam Ideologi	25
C. John Rawls	29
1. Ide Pengatur	30
2. Ide Penuntun	32
Bab III Rocky Gerung.....	37
A. Biografi Rocky Gerung	37
B. Pemikiran Rocky Gerung	41
C. Karya-Karya Rocky Gerung	44
Bab IV Pancasila sebagai Ide Penuntun dan Pengatur.....	47
A. Pancasila.....	47
B. Pancasila Ide Pengatur	50
C. Pancasila Ide Penuntun	53
Bab V Penutup	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
Daftar Pustaka	1
Lampiran	1

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Ide merupakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran.³ Setiap manusia pasti memiliki ide yang bermacam-macam dan berbeda-beda tentang sesuatu hal. Ide inilah yang menjadikan kita sebagai manusia bisa setuju atau tidak setuju mengenai suatu perkara, konsep, atau bahkan ide dari orang lain.⁴ Ide atau gagasan dalam filsafat biasanya mengacu pada visualisasi mental suatu objek. Ide juga bisa berupa konsep abstrak yang tidak mewakili gambaran mental. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gagasan diartikan sebagai rancangan yang tertata dalam pikiran; atau perasaan yang sepenuhnya menutupi pikiran. Gagasan, seperti halnya gagasan, memiliki makna sebagai hasil pemikiran.⁵

Ide adalah sesuatu yang muncul dari pemikiran, saran, dan keinginan, yang kemudian dikomunikasikan atau didengarkan. Itu juga dapat didefinisikan sebagai persepsi yang ada dalam pikiran sebagai hasil dari pemahaman mental, kesadaran atau tindakan.⁶ Kata "ide" memiliki banyak definisi dan makna tergantung pada konteksnya. Berikut ini adalah beberapa definisi "ide" menurut para ahli:

³ Dkk Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by David Moeljadi Dkk (Jakarta: Kemendikbud Indonesia, 2023).

⁴ M. Himawan Sutanto, "Gelombang Ekonomi Ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan", *Komunikator*, vol. 6, no. 5 (2014), pp. 27–34.

⁵ Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁶ Nurkadri, *Gagasan dan Ide Support Sistem* (2022), <https://osf.io/wv9g4>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ide adalah gagasan atau pemikiran tentang sesuatu yang akan dilakukan atau diwujudkan.⁷ Menurut Plato, ide adalah konsep-konsep atau bentuk-bentuk murni yang eksis di dunia ide, yang merupakan kenyataan yang lebih hakiki dari pada dunia material.⁸ Menurut Karl Marx, ide adalah refleksi dari kondisi material yang terdapat dalam masyarakat, sehingga ide dapat digunakan untuk memperjuangkan kepentingan kelas tertentu.⁹ Menurut Rene Descartes, ide adalah bentuk-bentuk bawaan yang terdapat dalam pikiran manusia yang membantu dalam pemahaman atas dunia.¹⁰

Pembahasan tentang ide ini menjadi lebih penting dan lebih serius Ketika ide tersebut menjadi gagasan yang menyusun suatu dasar negara. Salah satu ide yang menjadi dasar negara adalah Pancasila.¹¹ Banyak sejarawan, politikus bahkan tokoh-tokoh dari kalangan filsafat membahas terkait ide penyusun dasar negara ini. Salah satunya adalah Rocky Gerung. Rocky Gerung menganggap bahwa ide merupakan sebuah gagasan yang harus dipertengorkan, ide baru bisa disebut ide apabila dia dipertengorkan didalam forum akademis sehingga ia berpendapat bahwa Pancasila sebagai dasar negara tidak boleh final dan harus selalu diperdebatkan¹².

⁷ Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁸ Muhammad Azhar, "Filsafat Plato : Tentang Idea , Hermeneutika dan Internet", *Idea*, vol. 5 (1999), p. 76, <http://thesis.ums.ac.id/datapubliknonthesis/PNLT750.pdf>.

⁹ Pemikiran-pemikiran Karl Marx, *Pemikiran-Pemikiran Karl Marx*, no.3.10 (2019).

¹⁰ Feby Sri Yelvita, "KEDUDUKAN RASIO MENURUT RENE DESCARTES SKRIPSI", *הארץ*, no. 8.5.2017 (2022), pp. 3–5.

¹¹ Luh Putu Swandewi Antari Luh De Liska, "Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa", *Jurnal Widyadari*, vol. 21, no. 2 (2020), pp. 76–87.

¹² Rocky Gerung, Rocky Gerung: *Darurat pengelolaan ide dan etika* (Indonesia: Gita Wirjaman, 2022), <https://www.youtube.com/watch?v=LsmfzRiXt8>.

Hal yang selalu menjadi sorotan dari Rocky Gerung adalah mengenai Pancasila yang dijadikan sebagai sumber hukum Republik Indonesia. Menurutnya sumber hukum harus abstrak tidak boleh konkrit, maka dari itu Rocky Gerung berpendapat bahwa Pancasila sebagai dasar negara negara itu gagal karena bertentangan sila-silanya.¹³ Menurutnya Pancasila tidak bisa dijadikan sebagai ide pengatur karena sumber hukum tidak boleh final dan harus abstrak. Sehingga Pancasila lebih cocok sebagai ide penuntun dari pada ide pengatur.¹⁴

Jika dipahami lebih dalam lagi tentang ide penuntun dan pengatur maka pengatur dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat mengatur, mengikat dan mengharuskan untuk diikuti. Dengan alasan ini maka Pancasila tidak bisa menjadi pengatur karena sila-silanya bertentangan menurut Rocky Gerung.¹⁵ Sedangkan penuntun sesuatu yang sifatnya menuntun, fleksibel dan tidak dipaksakan, dari sudut pandang ini maka Pancasila bisa dijadikan sebagai ide penuntun, karena kita tidak harus membenturkan setiap silanya dalam menentukan hukum di negara kita, cukup dengan memilih salah satu sila untuk menyimpulkan sebuah hukum boleh atau tidak boleh berlaku di Indonesia.¹⁶ Lantas dengan semua definisi itu apakah Pancasila yang sekarang menjadi sumber hukum pengatur di Indonesia¹⁷ masih dapat dikatakan sebagai ide pengatur? Atau ide penuntun yang paling cocok

¹³ Rocky Gerung, *Saksi ahli* (Indonesia: Rocky Gerung Official, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=gKT-AiC9oco&t=246s>.

¹⁴ Yohana Margaretha, *QnA Rocky Gerung* (Indonesia: Metro TV, 2023), https://www.youtube.com/watch?v=V4t4_5XHSQ8&t=2184s.

¹⁵ Rocky Gerung, *PANCASILA : IDE PENUNTUN, BUKAN PENGATUR* (2019).

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Bobi Aswandi and Kholis Roisah, "NEGARA HUKUM DAN DEMOKRASI PANCASILA DALAM KAITANNYA DENGAN HAK ASASI MANUSIA (HAM)", *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, vol. 1, no. 1 (2019), p. 128.

untuk Pancasila sebagai dasar negara? Hal ini perlu untuk dikaji lebih dalam melalui pemikiran-pemikiran Rocky Gerung sebagai pelopor ide ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin merumuskan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa itu ide pengatur dan ide penuntun?
2. Bagaimana Pancasila sebagai ide pengatur dan ide penuntun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penulisan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mengetahui pengatur dan ide penuntun
2. Mengetahui posisi Pancasila sebagai ide pengatur dan ide penuntun

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap kajian demokrasi secara umum dan terhadap konsep Pancasila secara khusus.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis berusaha melakukan peninjauan lebih awal terhadap pustaka yang ada. Peninjauan dilakukan terhadap karya-karya peneliti terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti guna mendukung penelitian ini. Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Rocky Gerung, pengamat politik di Indonesia juga merupakan ahli di bidang Filsafat, lulusan Fakultas Filsafat Universitas Indonesia dalam majalah prisma tahun 2018 dengan judul “*Pancasila Ide Penuntun: Bukan Pengatur*”. Dalam artikel ini penulis berkesimpulan bahwa Pancasila harus dipahami dalam paradigma filsafat. Menyebut Pancasila sebagai “ideologi negara”, harus dipahami sebagai sekedar “ide penuntun” dan bukan sebagai “ide pengatur”. Sebagai ide penuntun, ia tak boleh menentukan pilihan orientasi politik dan semua preferensi hidup individu. Pancasila tidak boleh difinalkan agar Pancasila tidak berubah menjadi doktrin. Dalam artikel ilmiah ini penulis membahas tentang sila-sila yang saling bertentangan jika Pancasila dijadikan pengatur dalam menjalankan kebijakan negara. Maka dari itu, dianggap perlu dipahami bahwa Pancasila adalah ide penuntun bukan pengatur.¹⁸

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Anhar Gonggong, sejarawan Indonesia doktor di bidang Sejarah lulusan S1 Universitas Indonesia 1990, S2 Universitas Gajah Mada, S3 Universitas Leiden, Belanda dalam Jurnal PSP Universitas Gajah Mada yang berjudul “*Pancasila Alat Kritik*”. Artikel ini berisi tentang Pancasila yang disalah pahami oleh sebagian masyarakat Indonesia, bukan cuma rakyat biasa tetapi juga oleh para pejabat publik dan lembaga negara

¹⁸ Rocky Gerung, "PANCASILA : IDE PENUNTUN, BUKAN PENGATUR", *Jurnal PRISMA* (2019), PP 24-29.

sehingga Pancasila dapat dengan mudahnya dijadikan alat untuk mengkritik segala hal.¹⁹

Artikel ilmiah berikutnya ditulis oleh Hanifah Budi Novitasari, mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dalam Jurnal Pancasila dan Bela Negara Vol.1 No. 2, September 2021, hal.8-14 dengan judul “*Penyimpangan Nilai-Nilai Dasar Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara*”. Dalam artikel ini penulis berkesimpulan bahwa masih banyak sekali kasus-kasus dan konflik akan penyimpangan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara pada setiap nilai-nilai dasar sila-sila dalam Pancasila sehingga harus disikapi dengan lebih tegas lagi oleh seluruh warga negara Indonesia.²⁰

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Andrew Shandy utama dan Sandra Dewi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning dengan judul “*Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Indonesia Serta Perkembangan Ideologi Pancasila Pada masa Orde lama, Orde Baru, dan Era Reformasi*”. Dalam Artikel ini penulis membahas tentang bagaimana Pancasila digunakan dalam menentukan arah kebijakan negara. Artikel ini berkesimpulan bahwa Pancasila mengalami berbagai perubahan dari yang awalnya hanya falsafah dasar, lalu menjadi ideologi bangsa.²¹

¹⁹ Anhar Gonggong, “*PANCASILA ALAT KRITIK*”, *Jurnal PSP* (2018), PP 37-42.

²⁰ Hanifah Budi Novitasari, “*Penyimpangan Nilai-Nilai Dasar Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara*”, *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, vol. 1 (2021).

²¹ Andrew Shandy Utama and Sandra Dewi, *Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Indonesia serta Perkembangan Ideologi Pancasila Pada Masa Orde Lama, Orde Baru, dan Era Reformasi* (2018).

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Banua Mata, seorang jurnalis yang biasa menulis artikel tentang bangsa dan mengutip dari tulisan Nanang Qosim seorang dosen agama islam Universitas Poltekkes Kemenkes Semarang yang berjudul “*Merawat Ideologi Pancasila*”. Artikel ini membahas tentang nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan bagaimana Pancasila seharusnya diartikan sebagai ideologi negara.²²

Pada dasarnya kelima artikel diatas membahas tentang Pancasila yang sudah disalahartikan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai dasar hukum yang mengatur kehidupan masyarakat Indonesia. Skripsi yang akan ditulis ini berbeda dengan artikel-artikel sebelumnya dimana skripsi ini akan menunjukkan bagaimana Pancasila sebagai ide penuntun dan sebagai ide pengatur. Mulai dari sejarah ideologi dan apa itu ideologi yang sebenarnya. Juga skripsi ini nantinya akan menjelaskan apa itu ide pengatur dan ide penuntun di dalam sebuah negara dan bagaimana posisinya di dalam negara demokrasi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun sebagai penulisan karya ilmiah, sehingga diperlukan langkah-langkah yang baik dan benar agar menghasilkan penelitian yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya secara akademis. Untuk itu, terdapat setidaknya 5 (lima) hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian ini, yaitu jenis penelitian, sumber data yang digunakan

²² Mata Banua, *Merawat Ideologi Pancasila* (2023), p. 2023.

dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pendekatan yang digunakan.²³

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan. Oleh karena itu metode yang digunakan ialah metode *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari informasi melalui pembacaan terhadap literasi pustaka dan surat kabar.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara khusus pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interpretasi, dalam karya yang membahas tentang konsep diusahakan untuk mengungkap setepat mungkin apa yang dimaksudkan dengan penggunaan konsep yang bersangkutan menurut gaya pribadi.²⁵

3. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis yang

²³ Inayah Rohmaniyah dkk, *PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). p.7

²⁴ Cisneros Ortega Sara Patricia, “ANALISIS PENERAPAN SISTEM KLASIFIKASI DDC DALAM PENGOLAHAN PUSTAKA”, *EDUKASI NON FORMAL*, vol. 3, no. 2 (2021), p. 192.

²⁵ Anton Bakker, *METODE PENELITIAN FILSAFAT* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).p.81

dipublikasikan.²⁶ Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang konsep ideologi sebagai ide penuntun atau dan ide pengatur serta data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data utama yang dijadikan sumber penelitian dan pengkajian dalam skripsi ini. Sumber data primer yang digunakan dalam penulisan ini adalah tulisan karya Rocky Gerung yang berjudul “Pancasila: ide penuntun atau pengatur” yang mana menulis tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila saling bertabrakan maknanya sebagai dasar negara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah data penunjang yang dapat digunakan untuk mendukung data primer, sehingga berfungsi untuk melengkapi data primer.²⁷ Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan-tulisan lain yang mengkaji Pancasila, baik berupa buku, artikel, skripsi, jurnal, dan segala bentuk tulisan yang membahas topik terkait dan dapat penulis temukan dalam proses penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan adalah dengan melakukan penelusuran literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas (library

²⁶ Patricia, “ANALISIS PENERAPAN SISTEM KLASIFIKASI DDC DALAM PENGOLAHAN PUSTAKA”.p.82

²⁷ *Ibid.*

research). Selanjutnya penulis melakukan pembacaan secara cermat terhadap data-data yang diperoleh, baik itu data primer maupun data sekunder. Kemudian melakukan pemilahan terhadap bagian-bagian yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan.²⁸

5. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam melakukan pengolahan terhadap data-data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut.²⁹

a. Metode Deskriptif

Dengan metode ini, penulis menguraikan secara teratur seluruh konsepsi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Hal ini bertujuan agar penulis mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh, atau bahkan lebih jauh lagi menemukan pemahaman yang baru dan juga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang ide pengatur dan ide penuntun.

b. Metode Analisis

Metode ini digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti, atau memilah-milah antara pengertian yang satu dan yang lain, guna memperoleh pemahaman yang jelas tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis akan melakukan pemilahan-pemilahan terhadap konsep ide penuntun dan ide pengatur serta konsep tentang dasar negara atau ideologi,

²⁸ *Ibid.* p.264

²⁹ Arikunto Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.", *Jakarta: Rineka Cipta* (2013), <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>. p.52

sehingga penulis dapat menentukan bahwa Pancasila lebih cocok sebagai ide penuntun atau ide pengatur.

c. Metode Interpretasi

Melakukan interpretasi terhadap suatu konsep berarti memberikan penafsiran terhadap konsep tersebut, sehingga konsep yang pada awalnya sulit ditangkap dan dipahami menjadi dapat ditangkap dan dipahami. Akan tetapi, untuk dapat melakukan interpretasi secara benar, peneliti harus menyelami karya atau pemikiran tokoh yang merumuskan konsep tersebut untuk dapat menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Dalam hal ini, penulis berusaha untuk menyelami pemikiran-pemikiran Rocky Gerung dan melacak akar pemikirannya yang terdapat dalam karya-karyanya yang berkaitan dengan ide penuntun dan ide pengatur.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini dan membantu agar penulisan ini lebih terarah dalam pembahasannya, maka peneliti membagi pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:³⁰

BAB I berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika

³⁰ Inayah Rohmaniyah dkk, *PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). p.11

penulisan skripsi. Pada bab ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami arah penelitian yang selanjutnya akan berkembang.

Bab II Pada bagian ini akan berisi tentang penjelasan ide penuntun dan ide pengatur menggunakan argument-argumen yang disusun berdasarkan literasi yang digunakan oleh Rocky Gerung sebagai dasar untuk membangun argument terkait Pancasila sebagai ide pengatur dan ide penuntun.

BAB III Pada bagian ini, berisi gambaran umum tentang Rocky Gerung, latar belakangnya serta pemikiran-pemikirannya, bab ini melacak terkait latar belakang pendidikan Rocky Gerung untuk mengetahui bagaimana pemikirannya berkembang. Sehingga dapat diketahui dasar pemikiran politiknya.

BAB IV Penjelasan tentang topik utama dalam penelitian ini, pada bagian ini penulis akan mengkaji ulang terkait argument-argumen yang digunakan oleh Rocky Gerung untuk menemukan bahwa Pancasila lebih cocok dikatakan sebagai ide penuntun atau ide pengatur.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, dan juga saran-saran untuk penulisan di masa yang akan datang.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Ide pengatur dapat di defenisikan sebagai sebuah konsep yang diyakinkan kepada warga negara dalam menjalani kehidupan sehari-hari mengenai serangkaian nilai yang sangat beragam, di dalamnya ada nilai agama, metafisik, filsafat, komitmen moral kepercayaan mengenai yang benar dan salah serta hal yang baik dan buruk serta hal yang indah dan tidak, juga termasuk sistem politik mengenai bagaimana seharusnya sistem pemerintahan berjalan. Sedangkan Ide Penuntun mengacu pada bagaimana ide pengatur yang berbeda-beda dari setiap kelompok menghasilkan konsepsi tentang keadilan yang serupa dan tidak berlawanan. Ide penuntun didefenisikan sebagai sebuah ide yang ada untuk menuntun masyarakat yang berbeda agar tetap dalam satu konsep keadilan yang sama

sebagai ide pengatur artinya Pancasila harus menjadi ideologi dari setiap kelompok masyarakat Indonesia. Setiap individu yang lahir dan hidup di negara ini maka dia harus berideologi Pancasila. Meyakini bahwa Pancasila adalah nilai-nilai yang paling benar dan tidak ada kebenaran lain. Inilah yang tidak boleh terjadi di dalam sebuah negara demokrasi karena sistem ini sendiri membatasi seseorang dalam berkeyakinan. Setiap individu diharuskan meyakini Pancasila sebagai satu-satunya penuntun kebenaran. Jika Pancasila menjadi ide penuntun maka setiap kelompok masyarakat dibolehkan memiliki ideologinya masing-masing. Di dalam ide penuntun setiap ideologi dibawahnya dibolehkan untuk

berbeda yang penting tidak berlawanan. Pada kesimpulannya dapat dikatakan bahwa ide pengatur merupakan sebuah ideologi atau konsep keadilan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang pada akhirnya di jadikan doktrin agar semua orang harus percaya dengan nilai-nilai itu. Sedangkan ide pengatur muncul sebagai wadah untuk tetap membuat seluruh ideologi-ideologi individu atau kelompok agar tetap berada pada jalur yang sama walaupun mereka berbeda. Pancasila sebagai dasar negara diharuskan menjadi ide penuntun karena, di Indonesia ada sangat banyak keberagaman dan banyak sekali timbul nilai-nilai yang dijadikan doktrin (ide pengatur) di dalam keberagaman itu. Jadi pancasila harus menjadi ide penuntun untuk membuat seluruh ideologi-ideologi yang ada di Indonesia tetap pada satu jalur yang sama walaupun berbeda, sehingga keberagaman bangsa tetap terjaga.

B. Saran

Untuk selanjutnya peneliti mengharapkan agar bisa mengkaji lebih banyak lagi sumber maupun referensi yang terkait dengan karya tulis ilmiahnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.", *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013, <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Aswandi, Bobi and Kholis Roisah, "NEGARA HUKUM DAN DEMOKRASI PANCASILA DALAM KAITANNYA DENGAN HAK ASASI MANUSIA (HAM)", *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2019, p. 128 [<https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1.128-145>].
- Azhar, Muhammad, "Filsafat Plato : Tentang Idea , Hermeneutika dan Internet", *Idea*, vol. 5, 1999, p. 76, <http://thesis.umy.ac.id/datapubliknonthesis/PNLT750.pdf>.
- Banua, Mata, *Merawat Ideologi Pancasila*, 2023, p. 2023 [<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/56fsy>].
- Dadang Sunendar, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by David Moeljadi Dkk, Jakarta: Kemendikbud Indonesia, 2023.
- Dr. Anton Bakker, *METODE PENELITIAN FILSAFAT*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Edi Sudradjat, "Indonesia memasuki globalisasi .", in *Political conditions in Indonesia*, 1st edition, Jakarta: Pusat studi indonesia, 1998, p. 291, <https://books.google.co.id/books?id=N5HjAAAAMAAJ&q=Drs.+Rocky+Gerung&dq=Drs.+Rocky+Gerung&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwizps3rwsT0AhUuILcAHUhLANQQ6AF6BAgGEAM>.
- Ferri, Peter and Peter Ferri, *Overlapping Consensus , Public Reason , and the Possibility of Exclusion by Affairs in partial fulfillment of the requirements for the degree of*, 2016.
- Gandamana, Apiek, "MEMAKNAI DEMOKRASI PANCASILA", *Jurnal UNIMED*,

2017, pp. 1–7.

Gerung, Rocky, *PANCASILA : IDE PENUNTUN, BUKAN PENGATUR*, 2019.

----, *Negra tidak berideologi*, Indonesia Lawyer Club, 2019,

<https://www.youtube.com/watch?v=hYOi8Mry0Yg>.

----, *youtube Rocky Gerung*, indonesia: Rocky Gerung Official, 2020,

<https://www.youtube.com/channel/UClp5BC5q94WufuaOl667JtQ/about>.

----, *Rocky Gerung: Darurat pengelolaan ide dan etika*, indonesia: Gita Wirjaman, 2022,

<https://www.youtube.com/watch?v=LsmfczRlXT8>.

----, *Saksi ahli*, indonesia: Rocky Gerung Official, 2023,

<https://www.youtube.com/watch?v=gKT-AiC9oco&t=246s>.

Graceiya, Atria, Yoseph Yapi Taum, and Susilawati Endah Peni Adji, “Ideologi Dan

Aparatus Negara Dalam Tiga Cerpen Karya Putu Wijaya : Perspektif Louis

Althusser”, *Sintesis*, vol. 15, no. 2, 2021, pp. 88–97

[<https://doi.org/10.24071/sin.v15i2.3119>].

Hardian, Arvin, “ANALISIS WACANA TERHADAP PERNYATAAN ‘AKAL SEHAT’ DI MEDIA SOSIAL (SEBUAH STUDY KASUS PERNYATAAN ROCKY GERUNG)”, *AKRAB JUARA*, vol. 4, 2016, pp. 1–23.

Hardiyanti, Hardiyanti, “Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Paparan Sejarah

Ideologi, Ideologi Pancasila dan Relevansinya di Era Digital”, *SASDAYA: Gadjah*

Mada Journal of Humanities, vol. 5, no. 1, 2022, p. 52

[<https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.73288>].

Kambali, Muhammad, “Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat”, *Al Iqtishod:*

Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, vol. 8, no. 2, 2020, pp. 63–80

[<https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v8i2.154>].

Katsir, Ibnu, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Jabil, 2019.

Lichtheim, George, "The Concept of Ideology", *Source: History and Theory*, vol. 4, no. 2, 2018, pp. 164–95, <https://www.jstor.org/stable/2504150>.

Louis Althusser, *ideologi dan aparatus ideologi negara "terjemahan"*, ed. by Coen Husein Pontoh, Jakarta: IndoPROGRES, 2015.

Luh De Liska, Luh Putu Swandewi Antari, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa", *Jurnal Widyadari*, vol. 21, no. 2, 2020, pp. 676–87.

Margaretha, Yohana, *QnA Rocky Gerung*, Indonesia: Metro TV, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=V4t4_5XHSQ8&t=2184s.

Marx, Pemikiran-pemikiran Karl, *Pemikiran-Pemikiran Karl Marx*, no. October, 2019 [<https://doi.org/10.31219/osf.io/5q2ts>].

Namang, Raimundus Bulet, "Negara Dan Warga Negara Perspektif Aristoteles", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 4, no. 2, 2020, p. 247 [<https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2449>].

Ningsih, Indryani Silvia, "Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara", *OSF Preprints*, no. 7, 2021, p. 1, https://drive.google.com/file/d/13rLikoAoa2Hx47Jta7rl3Uc4jdcINDKD/view?usp=drive_link.

Novitasari, Hanifah Budi, "Penyimpangan Nilai-Nilai Dasar Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara", *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, vol. 1, 2021.

Nur, Syurya Muhammad, "Demokrasi Dan Tantangannya Dalam Bingkai Pluralisme Di

Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, vol. 19, no. 01, 2019, pp. 1–17
[<https://doi.org/10.21009/jimd.v19i01.12950>].

Nurkadri, *Gagasan dan Ide Support Sistem*, 2022, <https://osf.io/wv9g4>.

Patricia, Cisneros Ortega Sara, “ANALISIS PENERAPAN SISTEM KLASIFIKASI DDC DALAM PENGOLAHAN PUSTAKA”, *EDUKASI NON FORMAL*, vol. 3, no. 2, 2021, p. 6.

Paul voice, *The Cambridge Rawls Lexicon*, 1st edition, ed. by Jon Mandle and David A. Reidy, Cambridge: Cambridge University Press, p. 39,
<https://www.cambridge.org/core/books/abs/cambridge-rawls-lexicon/comprehensive-doctrine/6313D26CCFD8B7B957491039E73DD2A9>.

Press, Pennsylvania, “*Ideology " from Destutt De Tracy to Marx*, vol. 40, no. 3, 1979, pp. 353–68.

Putra, Gilang Rizki Aji, “Bahaya Doktrin Politik Komunisme”, *Adalah*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 63–72 [<https://doi.org/10.15408/adalah.v3i1.18306>].

Rocky Gerung, *Prisma Jurnal*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan penerangan ekonomi dan sosial, 2014,
<https://web.archive.org/web/20140421050332/http://prismajurnal.com/biodata.php?id=edf5c358-539f-11e3-a6cc-429e1b0bc2fa>.

Rohmaniyah, Inayah dkk, *PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Rosyidin, Mohamad, “Realisme versus Liberalisme: Suatu Perbandingan Paradigmatis”, *Indonesian Perspective*, vol. 7, no. 2, 2022, pp. 134–44

[<https://doi.org/10.14710/ip.v7i2.50775>].

Siyasah, Perspektif and Andi Muhammad Fuad, “Agama, Kiai, dan Nasionalisme Perspektif Siyasah Syar’iyyah”, *Al-Mizan*, vol. 18, no. 2, 2022, pp. 373–86
[<https://doi.org/https://doi.org/10.30603/am.v18i2.3490> Agama,].

Sutanto, M. Himawan, “Gelombang Ekonomi Ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan”,
Komunikator, vol. 6, no. 5, 2014, pp. 27–34.

Tracy, Destutt De et al., “IDEOLOGI FROM DESTUTT DE TRACY TO MARX”,
Jurnal Sejarah Ide, vol. 3, no. 3, 2023,
<https://www.jstor.org/stable/2709242>%0AJSTOR.

Utama, Andrew Shandy and Sandra Dewi, *Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Indonesia serta Perkembangan Ideologi Pancasila Pada Masa Orde Lama, Orde Baru, dan Era Reformasi*, 2018 [<https://doi.org/10.31227/osf.io/7y9wn>].

Voice, Paul, *The Cambridge Rawls Lexicon*, 1st edition, ed. by Jon Mandle and David A. Reidy, Cambridge: Cambridge University Press, 2015, p. 119,
<https://www.cambridge.org/core/books/abs/cambridge-rawls-lexicon/liberalism-as-comprehensive-doctrine/37C223212B0E72B5AC79E54CEC8944D6>.

Yelvita, Feby Sri, “KEDUDUKAN RASIO MENURUT RENE DESCARTES SKRIPSI”, *γ7κ7*, no. 8.5.2017, 2022, pp. 2003–5.

Zulfikar, Muhammad, Naesya Adzhany Azzahra, and Stai Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta, “PANCASILA DAN IDEOLOGI_IDEOLOGI DUNIA”, *Constitutional and Administrative Law Review*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7.